

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencukupi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis berdampak pada tingkat kehidupan manusia baik individu atau sosial. Setiap harinya ribuan manusia menjalani kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara ataupun konsumen.

Berbisnis di zaman sekarang ini semakin banyak rintangan dikarenakan pasar lebih melihat dari kualitas produk baik dengan harga murah, dan bisnis tersebut juga harus mempunyai respon yang baik terhadap adanya perubahan yang sangat cepat. Karena banyaknya industri berdiri, cepatnya perubahan sosial politik menimbulkan peningkatan jumlah dan juga kekuatan pesaing baru dari negara asing. Dengan berkembangnya waktu menimbulkan luasnya pesaing baru dengan jumlah yang meningkat karena adanya perkembangan teknologi saat ini yang sulit untuk dibendung, sehingga banyak rintangan yang harus dilalui perusahaan. Hal tersebut menuntut perusahaan agar mempunyai strategi pengembangan bisnis yang tepat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan nasional maupun perusahaan multinasional.

Pengembangan bisnis merupakan total semua kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang menekuni dalam perniagaan maupun industri yang menyediakan barang atau jasa guna kebutuhan mempertahankan

dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.<sup>2</sup>

Di negara Indonesia perusahaan maupun bisnis yang dijalankan berawal dari usaha yang kecil dengan seiring berjalannya waktu mampu mengembangkan usahanya menjadi usaha yang besar dan bisa menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Keberadaan bisnis kecil memiliki peranan yang penting pada perkembangan sektor industri di Indonesia. Keberadaan bisnis kecil jauh lebih awal bila dibanding dengan bisnis manufaktur maupun bisnis modern. Walaupun penghasilan maupun keuntungan yang diperoleh masih dibawah bisnis modern namun keberadaan bisnis kecil tidak dapat dianggap sepele dalam perekonomian.

Salah satu bisnis kecil yang berkembang di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah bisnis kerajinan bubut kayu. Di desa Simo ini sebagian warganya mempunyai usaha sebagai pengrajin kerajinan bubut kayu yang berjumlah 12 pengrajin. Produk yang dihasilkan dari kerajinan bubut kayu meliputi kendang reog, tasbih, pegangan alat rumah tangga, tongkat pramuka, catur, stik belyard yang tentunya mempunyai manfaat masing-masing.

Dengan adanya usaha ini mempunyai pengaruh positif pada perekonomian masyarakat, karena dengan adanya usaha ini dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Komari selaku pengrajin bubut kayu

---

<sup>2</sup> M. Choirul Nisyam, "Peningkatan Kualitas Layanan Dalam Usaha Bengkel Sepeda Motor dengan Menggunakan Metode Quality Ffunction Deplyment (QFD) dan Perencanaan Pengembangan Strategi", *Jurnal MATRIK*, Vol. XIV No. 1, September 2013, Diakses tanggal 5 Desember 2020.

khususnya pegangan payung dan pegangan alat dapur.<sup>3</sup> Bapak Komari mendirikan bisnis kerajinan bubut kayu ini sejak tahun 1963. Pada tahun 1963 kerajinan bubut kayu masih belum terlalu besar, dan mulai berkembang baik pada tahun 1991 disitu produk yang memiliki banyak peminat yaitu pegangan payung dan alat dapur.<sup>4</sup> Dengan kegigihan Bapak Komari pun berhasil dan mampu memperkerjakan masyarakat sekitar. Namun keberhasilan yang telah dicapai, terdapat kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam pengembangan usaha ini, mengenai kendala yang dimaksud yaitu tahun 1998 ketika mengalami krisis moneter sangat memberi dampak buruk untuk bisnis yang didirikan, sehingga mengalami penurunan yang sangat drastis. Setelah krisis moneter bisa teratasi Bapak Komari pelan-pelan kembali melanjutkan bisnisnya.

Tidak hanya Bapak Komari, bapak Slamet juga mempunyai bisnis kerajinan bubut kayu yang justru lebih besar dari pada bapak Komari. Bisnis kerajinan Bapak Slamet yang dinamakan Slapan Karya sudah berdiri jauh sebelum Bisnis Bapak Komari berdiri karena bisnis itu memang warisan dari orang tua Bapak Slamet sehingga Bapak Slamet tinggal meneruskan. Karena bisnis Bapak Slamet lebih besar maka dalam sektor pemasaran bisnis Bapak Slamet lebih baik. Akan tetapi Bapak Slamet dan Juga Bapak Komari selalu bekerja sama dalam membangun bisnis mereka dalam sektor pemasaran. Tidak hanya Bapak Komari saja, karena Bisnis Bapak Slametlah yang terbesar dan mempunyai jaringan pemasaran yang baik maka pengrajin lain

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Komari (Pengrajin Bisnis Kerajinan Bubut Kayu) Pada Hari Rabu, Tanggal 2 Desember 2020.

<sup>4</sup> Ibid.,

juga ikut berkerjasama dengan Bapak Slamet.<sup>5</sup> Sayangnya pada tahun 2010 bisnis Bapak Slamet gulung tikar yang disebabkan faktor internal yang menyebabkan sulitnya jaringan pemasaran untuk pengrajin yang lain.

Tidak hanya sulitnya jaringan pemasaran, Bapak Komari masih menemukan kendala dan hambatan lainnya, yaitu tenaga kerja yang kurang membuat proses produksi kurang maksimal mengakibatkan sering terjadi keterlambatan pengiriman barang sampai ke tangan konsumen dan tenaga yang kurang terampil secara profesional dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan bisnis, serta keterbatasan wawasan bisnis serta pengetahuan pengelolaan bisnis dengan baik.<sup>6</sup>

Dalam dunia bisnis diperlukan adanya strategi pengembangan baik dari segi fisik ataupun dari produk yang dihasilkan. Produk harus menghasilkan dengan kualitas yang baik dengan menggunakan bahan baku yang baik, hal ini dilakukan agar memperoleh kepercayaan dari pelanggan serta diharapkan usaha ini tetap eksis dan langgeng. Selain itu hubungan pelaku usaha dengan pelanggannya harus terjalin dengan baik dengan cara melakukan pelayanan yang baik dan ketepatan waktu yang telah dijanjikan tentang produk yang dibuat. Cara yang dilakukan agar usaha tetap berjalan baik yaitu terciptanya kerjasama yang baik antara pemilik dengan karyawannya.

Keberhasilan bisnis kerajinan bubut kayu tetap bertahan meskipun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet (Pengrajin Bisnis Kerajinan Bubut Kayu) Pada Hari Rabu, Tanggal 3 Desember 2020.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Komari (Pengrajin Bisnis Kerajinan Bubut Kayu) Pada Hari Rabu, Tanggal 2 Desember 2020.

dengan adanya kendala yang dihadapi merupakan suatu hal yang dapat diapresiasi dengan maksud untuk membangun ekonomi pada masyarakat, dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk mensejahterakan masyarakat. Pada observasi awal yang peneliti lakukan bisnis ini memiliki peran yang penting dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Mengingat kondisi tersebut, penulis berasumsi bahwa bisnis kerajinan bubut kayu mendominasi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam menjaga jalannya bisnis, tentu seorang pebisnis tidaklah cukup jika hanya mengandalkan produk yang itu-itu saja. Hal ini diperlukan sebuah strategi dalam bersaing agar bisnis tetap terus berjalan. Sehingga, pebisnis harus membuka kotak hitam tersebut. Artinya bahwa strategi pengembangan yang berupa pengembangan produk yang unggul dan unik tersebut sangatlah penting, namun juga perlu pengembangan pemasaran sebagai penunjang dalam meraih keunggulan bersaing. Sehingga, secara keseluruhan strategi pengembangan sangat penting untuk diterapkan pada bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru untuk menarik para konsumen. Dengan demikian, pengembangan produk dengan menginovasi produk dan pengembangan pemasaran melalui strategi harga dan strategi promosi mampu mendukung untuk untuk megembangkan bisnis agar terus berjalan. Dan pada akhirnya, tanpa fungsi dasar strategi pengembangan tersebut, maka sebuah bisnis tidak akan mampu bertahan lama dalam menghadapi situasi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul: “Implikasi Strategi Pengembangan Bisnis Kerajinan Bubut Kayu terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti dapat berfokus untuk mengambil rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana implikasi strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menganalisis pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk menganalisis implikasi strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

#### **D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini penyusunannya dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti perlu adanya pembatasan masalah. Dengan demikian, peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Bagaimana pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Bagaimana implikasi strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam bisnis kerajinan bubut kayu bagi pembaca.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pengrajin

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu untuk di terapkan dalam menjalankan bisnisnya agar bisnis bisa berkembang lebih baik lagi.

### b. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan manfaat informasi kepada pemerintah dalam strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu dalam peningkatan ekonomi masyarakat serta sebagai informasi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.

### c. Bagi Masyarakat

Berguna sebagai referensi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut agar dapat digunakan di masa mendatang.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menambah informasi ataupun sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama di penelitian selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pengembangan Bisnis merupakan tindakan untuk memperbaiki yang berkaitan dengan pekerjaan baik saat ini maupun masa depan dengan menambah keterampilan, ide dan kinerjanya.
- b. Kerajinan bubut kayu merupakan kerajinan yang bahan dasarnya kayu yang dibuat oleh pengrajin dengan menggunakan mesin bubut kayu khusus dirancang untuk membentuk, memotong serta menghaluskan kayu dengan cara diputar. Contohnya mulai dari pembuatan catur, tosbeh, kaki meja kursi, stik belyard, gendang reog, pegangan pisau, pegangan alat dapur, dll.
- c. Peningkatan Ekonomi yaitu pertumbuhan pajak pembuatan barang atau jasa, berkembangnya pembuatan dibidang jasa serta pembuatan barang modal dan berkembangnya sarana dan prasarana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi yaitu peningkatan penghasilan nasional riil pada jangka panjang yang mengakibatkan barang serta jasa yang dibuat pada masyarakat meningkat serta kesejahteraan masyarakat berkembang.<sup>7</sup>
- d. Ekonomi Islam adalah kegiatan perekonomian berserta aturan-aturannya yang perilakunya sesuai pada aturan agama Islam dan berdasarkan ilmu tauhid yang dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana

---

<sup>7</sup>Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian di Indonesia*, (Malang: CV IRDH, 2017), hlm. 13.

strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, kemudian bagaimana pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam, dan bagaimana implikasi strategi pengembangan bisnis kerajinan bubut kayu di Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian inti dari penulisan skripsi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, pada latar belakang inilah yang akan menjadikan dasar untuk menentukan bagaimana arah dari rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan pada penelitian. Selanjutnya membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan kerajinan bubut kayu, strategi pengembangan bisnis, pengembangan bisnis menurut ekonomi Islam, peningkatan ekonomi masyarakat dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, kehadiran peneliti, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, hasil penelitian ini meliputi paparan data hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan, temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan paparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan diuraikan dari hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian dari lapangan.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.